

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan negara Indonesia sedang mengalami krisis multi dimensi dan kemunduran di sejumlah bidang, terutama kualitas sumber daya manusianya. Walaupun potensi sumber daya dunia sangat berlimpah, namun kenyataannya keadaan yang dialami banyak orang masih jauh dari kekayaan, kesejahteraan, dan keadilan. Akibat dari fenomena yang terjadi saat ini, pemerintah mulai memperhatikan dan bertindak lebih baik dengan mengawali dari masalah karakter bangsa ini. Banyak masalah sosial yang perlu ditangani sesegera mungkin, terutama yang melibatkan perilaku. Kementerian Pendidikan Nasional juga mengakui inisiatif utama pemerintah adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter semakin penting, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di rumah dan di masyarakat. Bahkan orang dewasa maupun anak kecil dan remaja sekalipun dituntut untuk berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan karakter. Kemajuan peradaban bangsa yang unggul dan intelektual sangat dipengaruhi oleh pendidikan karakter.¹

¹ Thauri Sofyan, *Pendidikan Karakter, Peluang Untuk Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hal 41.

Pendidikan selama ini dianggap gagal, menurut Mochtar Buchari. Penyebab kegagalan tersebut adalah praktik pendidikan yang lebih banyak menitikberatkan pada bagian kognitif dari pada pengembangan kesadaran nilai (agama) dengan mengabaikan pengembangan aspek efektif dan konektif-violatif, yaitu kemauan dan tekad untuk mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya, terjadi keterputusan antara pemahaman teoretis dan penerapan praktis prinsip-prinsip agama. itu, kegiatan pendidikan agama dilakukan dengan cara yang lebih terisolasi dan kurang berinteraksi dengan kegiatan akademik lainnya. Muhammad Amin Abdullah juga mengakui kekurangan pelajaran agama di sekolah selama ini. Ia mengklaim bahwa pendidikan agama lebih menitikberatkan pada pertanyaan teoritis keagamaan berbasis kognitif. Persoalan bagaimana menerjemahkan pengetahuan agama kognitif siswa ke dalam makna dan nilai yang harus diserap melalui berbagai saluran, media, dan forum, ternyata kurang mendapat perhatian. Ironisnya, penekanan pada pencapaian kognitif tetap bertahan dalam metode pengajaran di sekolah-sekolah di Indonesia hingga saat ini. Sementara itu, tampaknya kurang fokus ditempatkan pada pembelajaran yang secara eksplisit mendorong kapasitas emosional. Dengan kata lain, seperti terlihat pada perkembangan komponen kognitif dan psikomotorik, apa

yang cukup berkembang dengan baik dan menjadi perhatian utama pembelajaran.²

Dilema moral akhir-akhir ini muncul sebagai akibat dari kurangnya penggunaan aspek emosional di lembaga pendidikan. Kenyataannya, sejumlah penelitian menemukan bahwa salah satu persoalan yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini adalah tergerusnya standar moral dan etika. Padahal minimnya aspek spiritual agama dalam pendidikan bukanlah satu-satunya sumber persoalan yang dihadapi masyarakat saat ini. Kesulitan dan kompleksitas kesulitan dan tantangan dalam kehidupan modern, yang membutuhkan beberapa solusi yang tidak jelas, mungkin menjadi sumbernya.³ Dinamika kehidupan sosial kian rentan dan penuh dengan tantangan. Proses globalisasi telah ikut menyumbang krisis spiritual yang semakin membahayakan pondasi kehidupan umat beragama. Untuk mengembangkan nilai afektif pendidikan, sebagai pengimbang nilai kognitif, dibutuhkan suatu terobosan. Paradigma pendidikan di Indonesia harus mengalami perubahan arah. Tidak lagi hanya menekankan pada pendidikan intelektual, akan tetapi harus

² Sagala Rumadani, *Pendidikan Spritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018), hal 8-9

³ Sagala Rumadani, *Pendidikan Spritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*, , hal 10

memperhatikan pendidikan karakter peserta didik yang terdiri atas moral dan spritualnya.⁴

Nilai karakter penting untuk dikembangkan di lingkungan sekolah. Karena nilai karakter dapat membentuk akhlak yang baik. Nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran agama seperti Akidah Akhlak sebagai muatan lokal di sekolah merupakan proses yang sangat panjang. Sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan. Pendidikan karakter agama dalam pembelajaran muatan lokal di sekolah perlu dilakukan secara terus menerus dalam ruang lingkup sekolah pada pembelajaran muatan lokal. Apabila nilai-nilai pendidikan karakter dalam satuan pendidikan sudah berjalan dengan baik pada pembelajaran muatan lokal, maka akan berdampak positif kepada diri peserta didik itu sendiri khususnya bagi sekolah, lingkungan, masyarakat, agama serta bangsanya. Nilai karakter yang diterapkan dalam satuan pendidikan melalui pendidikan spritual agama dapat memberikan manfaat kepada peserta didik, yakni akan terbentuknya pribadi yang memiliki budi pekerti luhur dan taat menjalankan perintah agamanya.⁵

⁴ Sagala Rumadani, *Pendidikan Spritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018), hal 10

⁵ Fitri Patlima, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Gorontalo Sebagai Muatan Lokal Pada Siswa Kelas Iv Sdn No 83 Kota Tengah, Kota Gorontalo*, Skripsi: Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo, (Gorontalo: UNG, 2016), hal 3

Pendidikan spiritual juga berusaha mengedepankan dimensi akhlak, tetapi ia berbeda dengan pendidikan akhlak. Pendidikan spiritual berupaya mendorong jiwa melalui ketenteraman hati sehingga tercapai pencerahan batin. Tujuannya adalah menghadirkan manusia spiritual. Artinya, manusia yang telah tercerahkan hatinya, suci jiwanya, dan mengalami kenikmatan spiritual. Pendidikan spiritual keagamaan adalah pondasi untuk membentuk pribadi dan mental yang diharapkan untuk mampu memberikan pencerahan dan katarsis spiritual kepada peserta didik. Sehingga mereka mampu bersikap responsif terhadap segala persoalan yang tengah dihadapi masyarakat dan bangsanya. Pendidikan spiritual mewujudkan kehidupan yang diliputi dengan kesadaran penuh, perilaku yang berpedoman pada hati nurani, penampilan yang genuine tanpa kepalsuan, dan kepedulian besar akan tegaknya etika sosial.⁶

Pendidikan spritual keagamaan dapat disampaikan kepada peserta didik melalui peranan guru di sekolah dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun memberikan teladan yang baik kepada para siswa. Terdapat pendidikan spritual Keagamaan dalam sekolah/madrasah khususnya di MA Kreatif Al-Mubaarak Kota Bengkulu dalam bentuk kegiatan didalam kelas. Seperti yang telah dilakukan oleh guru agama

⁶ Sagala Rumadani, *Pendidikan Spritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018), hal 13

di MA Kreatif Al-Mubaarak yang menerapkan pembelajaran diawali dengan tilawah Al-Qur'an ketika memulai kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah spritual keagamaan para siswa.⁷ Dilain sisi pendidikan spritual keagamaan juga dapat diterapkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan. Di MA Kreatif Al-Mubaarak menerapkan kegiatan seperti solat dzuhur berjamaah dan mengaji bersama setiap hari Jum'at pagi dan dilanjutkan dengan pembelajaran hukum-hukum bacaan (ilmu tajwid). Seperti yang peneliti ketahui, bahwasannya bentuk kegiatan-kegiatan itu sudah terlaksana di MA Kreatif Al-Mubaarak, namun masih belum terlaksana dengan maksimal.⁸

Observasi awal peneliti lakukan pada tanggal 1 September-30 September 2022 di MA Kreatif Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Observasi ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan yang bertepatan pada saat melakukan magang III. Pada saat magang III, peneliti sekaligus melakukan observasi di lapangan. Pada saat itu peneliti menemukan permasalahan yang ada di madrasah tersebut. Peneliti lebih berpusat pada pengamatan disekitar dan mencari bentuk dari pendidikan

⁷ Hasil dari wawancara kepada guru Fiqih dilapangan (MA Kreatif Al-Mubaarak Kota Bengkulu), di lakukan di dalam kelas pada saat pembelajaran mata pelajaran Fiqih berlangsung, pada hari Senin 16 Januari 2023. Pada pukul 08.00 WIB

⁸ Hasil dari pengamatan dilapangan (MA Kreatif Al-Mubaarak Kota Bengkulu), di lakukan di dalam kelas pada saat pembelajaran mata pelajaran Fiqih berlangsung, pada hari Senin, 30 September 2022. Pada pukul 12.30-13.10 WIB

spritual keagamaan sebagai upaya dalam pembinaan karakter religius pada siswa.

Salah satu sekolah dengan estetika yang khas dari sekolah lainnya adalah MA Kreatif Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Mereka melakukan proses pendidikan yang memadukan komponen pendidikan formal, informal, dan nonformal, seperti yang terlihat dalam kegiatan sehari-hari. Agama, humanisme, keterampilan sosial, dan kecerdasan adalah bagian dari pendidikan. Pendidikan karakter dikembangkan dengan cara yang membedakan MA Kreatif Al-Mubaarak di kota Bengkulu dengan sekolah lainnya. Jelas bahwa mengembangkan kualitas karakter melibatkan lebih dari sekadar menambahkan materi baru ke tema lama. Namun, ada kegiatan pendidikan lain seperti tahfiz (yang mengajarkan siswa cara mengingat Al-Qur'an) untuk kelas XII.

Program tersebut bertujuan untuk menanamkan sikap religius, mengenalkan lebih dalam dengan kitab sucinya dan membentuk katakter yang baik pada peserta didik. Disisi lain, kegiatan-kegiatan yang lain juga berpengaruh dalam pembentukan karakter pada siswa di sekolah.⁹ Lingkungan sekolah yang diciptakan oleh MA Kreatif Al-Mubaarak telah membuahkan hasil tersendiri. Karena sistem pendidikan MA Kreatif Al-Mubaarak berbeda dari institusi lain, penelitian

⁹ Dokumen Madrasah yang diberikan, Profil MA Kreatif AL-Mubaarak Kota Bengkulu pada hari Kamis, 29 September 2022 pukul 09.30 WIB

lebih lanjut menarik. Sekolah dinilai memiliki basis pendidikan spiritual keagamaan yang terkesan lebih kental dengan intensitas pendidikan nilai yang tinggi serta banyaknya jenis kegiatan pendampingan yang dilakukan di asrama.

Dari penjelasan di atas, dapat ditangkap kesimpulan bahwa pendidikan spritual keagamaan yang ada di MA Kreatif Al-Mubaarak Kota Bengkulu secara nyata telah diaplikasikan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, khususnya dalam kegiatan tilawah bersama sebelum memulai pelajaran. Begitupun dengan program-program kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah lainnya. Namun, disini peneliti lebih tertarik kepada bentuk kegiatan pendidikan spritual keagamaan seperti tilawah bersama sebelum memulai pembelajaran atau proses belajar mengajar berlangsung. Melihat dari latar belakang diadakannya program kegiatan tilawah bersama sebelum memulai pembelajaran yaitu madrasah ingin menciptakan lingkungan yang baik bagi peserta didik. Semua itu bertujuan untuk menjadikan madrasah yang diridhoi dan menciptakan generasi penerus yang shalih shalehah, taat kepada Allah Swt dan mempunyai sifat religius yang tinggi.

Peneliti menemukan permasalahan-permasalahan dalam pendidikan spritual keagamaan yang diterapkan guru fiqih MA Kreatif Al-Mubaarak Kota Bengkulu pada kegiatan

tilawah bersama sebelum memulai pembelajaran. Hal yang menjadi fokus mengapa penelitian ini dilakukan. Karena jika dilihat dari perilaku dan akhlak para siswa di sekolah, sebagian besar masih banyak yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagaimana peserta didik yang mempunyai akhlakul karimah. Belum diketahui apakah latihan kegiatan mengaji bersama sebelum pembelajaran, memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan prinsip moral siswa. Pendidikan spiritual keagamaan yang dilaksanakan oleh pengajar dan sekolah dengan menggunakan berbagai metodologi seharusnya memberikan pengaruh terhadap pembelajaran sekaligus berdampak pada perkembangan karakter siswa baik di kelas maupun di kegiatan ekstrakurikuler. Jika sebagian siswa mampu menerapkan prinsip-prinsip karakter dalam kehidupan sehari-hari, maka hasil belajar dapat dikatakan efektif.¹⁰ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk lebih mendalami bagaimana “Pendidikan Spritual Keagamaan dan Relevansinya Terhadap Pembinaan Karakter Religius Melalui kegiatan tilawah bersama di MA Kreatif Al-Mubaarak Kota Bengkulu”.

¹⁰ Hasil observasi awal pada saat melakukan magang III di MA Kreatif Al-Mubaarak Kota Bengkulu selama 1 bulan, pada tanggal 1-30 September 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapatlah dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pendidikan spritual keagamaan yang diterapkan oleh guru agama dan pihak sekolah Madrasah Aliyah Kreatif Al-Mubaarak Kota Bengkulu kepada para siswa dalam upaya pembinaan karakter religius?
2. Apa saja faktor yang menghambat dalam kegiatan tilawah bersama sebelum memulai pembelajaran sebagai bentuk pendidikan spritual keagamaan yang ada di MA Kreatif Al-Mubaarak Kota Bengkulu?
3. Bagaimana upaya guru agama dan pihak sekolah dalam membina karakter religius siswa melalui kegiatan tilawah bersama sebelum memulai pembelajaran di MA Kreatif Al-Mubaarak Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk pendidikan spritual keagamaan yang diterapkan oleh pihak sekolah MA Kreatif Al-Mubaarak Kota Bengkulu kepada para siswa dalam upaya pembentukan religius.
- b. Untuk melihat faktor yang menghambat dalam kegiatan keagamaan mengaji bersama sebagai bentuk pendidikan

spritual keagamaan yang ada di MA Kreatif Al-Mubaarak Kota Bengkulu dalam upaya pembentukan karakter religius siswa.

- c. Untuk menganalisis bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru agama dan pihak sekolah dalam membina karakter religius siswa melalui kegiatan tilawah bersama sebelum memulai pembelajaran di MA Kreatif Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu dan memberikan pemahaman baru, khususnya di bidang pendidikan. pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan spritual keagamaan yang menggunakan program kegiatan tambahan untuk mengembangkan karakter religius siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Dengan diawali kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa dapat mengembangkan cara berpikir tentang mengerjakan proyek-proyek penelitian ilmiah yang digunakan di dunia nyata

dengan mempelajari hasil dari penelitian ini. Dapat digunakan sebagai bahan belajar untuk menambah pengetahuan.

2) Bagi Guru Agama dan Pihak Sekolah

Dapat meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam pengembangan pendidikan agama, yang harus dikembangkan dalam hal pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang menyentuh pada bagian-bagian akhlaknya. Pendidikan agama tidak selalu berpikir hanya dalam arah kognitif saja.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dimaksudkan agar sekolah dapat bekerja sama dengan masyarakat untuk mengembangkan karakter siswa karena keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan trio esensial yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang.

